

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Minuman ringan (*soft drink*) adalah minuman yang tidak mengandung alkohol, merupakan minuman olahan dalam bentuk bubuk atau cair yang mengandung bahan makanan dan atau bahan tambahan lainnya baik alami maupun sintetik yang dikemas dalam kemasan siap untuk dikonsumsi. Minuman ringan terdiri dari dua jenis, yaitu minuman ringan dengan karbonasi dan minuman ringan tanpa karbonasi (Cahyadi 2008). Menurut Vijayakumar (2010), minuman ringan berkarbonasi yaitu minuman yang mengandung karbondioksida, dikenal dengan *soft drink*, contohnya minuman berkarbonasi rasa kola, minuman berkarbonasi rasa stroberi, minuman berkarbonasi rasa lemon, dan teh bersoda, sedangkan minuman ringan tidak berkarbonasi yaitu minuman ringan yang tidak mengandung karbondioksida, contoh: minuman isotonik, minuman teh hijau dan minuman ion.

Dari penelitian Vasankari, menyatakan bahwa konsumsi minuman ringan mencapai 1,2 milyar liter. Dalam kasus tersebut, risiko terkait minuman ringan dengan kadar gula tinggi mengalami kenaikan dengan konsumsi yang lebih banyak dari kalangan anak hingga remaja. Di Indonesia sebanyak 52% penduduk mulai dari kalangan anak-anak hingga remaja mengonsumsi minuman ringan setiap harinya. Dampak negatif dari mengonsumsi minuman ringan mulai muncul, antara lain adalah penyakit

degeneratif. Angka terbaru menunjukkan bahwa 80% kaum muda di Amerika Serikat mengonsumsi secara teratur menyumbang sekitar 11% asupan energi harian. Tiga intake serupa terbukti secara global baik di negara maju dan berkembang. Misalnya, menyumbang 14% dari total asupan energi diantara anak-anak di Inggris Raya (usia 4-18 tahun) 5 dan 10% dari total asupan energi diantara anak-anak di Meksiko (usia 6–12 tahun) (Nutr J, 2010). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di RT. 03 Kelurahan Buring Kota Malang pada tanggal 18 September 2020 pukul 13.30 WIB didapatkan masih terdapat anak-anak yang sering mengonsumsi minuman ringan. Terdapat 20 responden anak usia sekolah di lingkungan RT. 03 ini dan didapatkan data dari orang tua 3 anak hampir setiap harinya membeli minuman ringan dan mengalami kelebihan berat badan di usia anak-anak karena berlebihan mengonsumsi minuman ringan lebih dari 500 ml per hari dengan kandungan gula dalam minuman ringan yang berlebih anak lainnya mengalami karies gigi dan sering mengeluh sakit gigi setelah sering mengonsumsi minuman ringan. 9 anak lainnya menyukai minuman ringan karena rasanya yang bervariasi. Data Riskesdas (2013) menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia yang bermasalah dengan penyakit gigi dan mulut sebanyak 25,9%. Prevalensi karies gigi umur 10-12 tahun meningkat dari 26,9% (2014) menjadi 30,1% (2018).

Pola hidup seperti makan dan minum seseorang buruk atau tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh tubuhnya, resiko terkena penyakit akan lebih besar. Sama halnya dengan konsumsi minuman pada

kalangan anak-anak, selain air putih berbagai cara dilakukan untuk menambah kenikmatan dalam mengonsumsi minuman termasuk melalui penambahan rasa, warna, maupun variasi bentuk kemasan. Banyak bangsa di dunia ini yang memiliki jenis minuman yang khas, hal ini menunjukkan bahwa anak-anak lebih menyukai minuman ringan dari pada air putih (Dilapanga,2011). Minuman ringan yang memiliki kandungan gula yang tinggi juga mengakibatkan berat badan akan cepat bertambah bila dikonsumsi secara berlebihan. Gula terutama gula tambahan, tidak baik untuk kesehatan karena dapat menyebabkan jumlah asupan energi berlebih. Asupan energi yang berlebih tersebut dapat memicu peningkatan resiko kelebihan berat badan, obesitas, penyakit gula dan kerusakan gigi. Minuman ringan yang mengandung pemanis buatan, varian rasa, warna yang menarik membuat perut terasa penuh dan menurunkan keinginan anak untuk makan, sehingga tubuh akan vitamin, mineral, dan makanan sebagai sumber energi juga berkurang (Nurlatifah,2013). Hal tersebut merupakan salah satu faktor anak-anak gemar mengonsumsi minuman ringan.

Mengingat pentingnya konsumsi minuman pada anak, peran sebagai orang tua sangat diperlukan pengetahuan minuman pada asupan minuman anak, serta praktik pengasuhan yang dapat memengaruhi asupan setiap harinya (Hausken SE, 2014). Praktik parenting seperti peran dan pengendalian ketersediaan minuman di rumah dianggap sebagai bagian dari lingkungan sosial yang dapat dimanipulasi untuk mengubah perilaku asupan minuman anak agar anak tidak sembarangan

mengonsumsi minuman ringan diluar rumah. Beberapa hal dapat dilakukan yaitu, orang tua dapat memberikan edukasi pada anak tentang bahaya mengonsumsi minuman ringan secara berlebihan, memberikan bekal minuman anak disaat sekolah ataupun saat bermain, tidak memberikan uang saku yang berlebih agar anak tidak bebas memilih berbagai jenis minuman. (Adams AK, 2014).

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pola Konsumsi Minuman Ringan (*Soft Drink*) Pada Anak Usia Sekolah Di RT. 03 Kelurahan Buring Kota Malang”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka disusun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pola konsumsi minuman ringan (*soft drink*) pada anak usia sekolah di RT. 03 Kelurahan Buring Kota Malang ?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pola konsumsi minuman ringan (*soft drink*) pada anak usia sekolah di RT. 03 Kelurahan Buring Kota Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bermanfaat sebagai tambahan bacaan dan pengetahuan tentang gambaran pola konsumsi minuman ringan (*soft drink*) pada anak usia sekolah di RT. 03 Kelurahan Buring Kota Malang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Instansi Akademik

Manfaat praktis bagi instansi akademik yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang gambaran pola konsumsi minuman ringan (*soft drink*) pada anak usia sekolah di RT. 03 Kelurahan Buring Kota Malang.

2. Bagi Lahan Penelitian

Mendapatkan gambaran pola konsumsi minuman ringan (*soft drink*) pada anak usia sekolah di RT. 03 Kelurahan Buring Kota Malang.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Memberikan masukan tentang hasil penelitian sebagai acuan atau masukan khususnya untuk mengetahui gambaran pola konsumsi minuman ringan (*soft drink*) pada anak usia sekolah di RT. 03 Kelurahan Buring Kota Malang.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi salah satu sarana untuk mendapatkan pengalaman dan wawasan penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah

